

Curriculum Vitae

Data Pribadi

Nama : DR. Ekowati Retnaningsih, SKM, M.Kes.
Jabatan : Kepala BALITBANGDA Provinsi Sumatera Selatan

Pendidikan Terakhir

Lulus 2005: Program Doktor Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia Jakarta

Pekerjaan

- | | |
|---|--|
| 1989-1994 : PNS di Kabupaten Aceh Utara | 2010-2015 : Kepala Balitbangda Provinsi Sumatera Selatan <ul style="list-style-type: none">🏆 BPPD Utama: 2011, 2012, 2013, 2014, 2015🏆 Anugerah Budhipura: 2012, 2013, 2014🏆 Anugerah Budhipura Kencana: 2015🏆 Inovasi Top 33 Terbaik dari Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi, 2014🏆 Mewakili Indonesia lomba Inovasi Pemberdayaan Perempuan di PBB, 2014 |
| 1994-2005 : PNS dan Struktural di Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan | 2015-2019 : Kepala Bappeda Provinsi Sumatera Selatan <ul style="list-style-type: none">🏆 Anugerah Pangripta Nusantara III: 2017 (RKPD 2016)🏆 Penghargaan Perencanaan Pembangunan Daerah II: 2018 (RKPD 2017)🏆 Penghargaan Perencanaan Pembangunan Daerah III :2019 (RKPD 2018) |
| 2005-2008 : Pejabat Fungsional Peneliti | 2000-
Sekarang : Dosen Luar Biasa diberbagai Perguruan Tinggi/Universitas |
| 2008-2010 : Kepala Bidang Balitbangda <ul style="list-style-type: none">🏆 Pemenang Terbaik II, Lomba Karya Tulis Hasil Penelitian, Kementerian Dalam Negeri, Jakarta, 2009🏆 Penulis Karya Ilmiah Terbaik III pada Jurnal Kebijakan Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI, 2010 | 2019-
Sekarang : Kepala Balitbangda Provinsi Sumatera Selatan |

Karya Tulis

Lebih dari 50 penelitian telah dilakukan dan menulis sekitar 40 Karya Tulis Ilmiah di berbagai Jurnal Ilmiah dan menulis 4 buku yang diterbitkan oleh PT. Grasindo, dijual di Gramedia dan toko buku lainnya.



**SINKRONISASI
PELAKSANAAN PROGRAM KELITBANGAN
UNTUK
PEMETAAN POTENSI DAERAH**

DR. EKOWATI RETNANINGSIH, SKM, M.Kes
KEPALA BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH
PROVINSI SUMATERASELATAN



H. HERMAN DERU
Gubernur Sumatera Selatan



H. MAWARDI YAHYA
Wakil Gubernur Sumatera Selatan

Disampaikan dalam Kegiatan
Rakor Kelitbangan Kabupaten Musi Rawas
Kamis, 12 November 2020

PEMERINTAH DAERAH WAJIB MENINDAKLANJUTI UU NO 11 TAHUN 2019 TENTANG SINAS IPTEK, ANTARA LAIN :

1

Setiap Warga Negara yang melakukan Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Penerapan, serta Invensi dan Inovasi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dapat memperoleh Penghargaan Pemerintah Daerah (Pasal 88 ayat 2)

2

- Pemerintah Daerah melakukan Pembinaan dalam Penyelenggaraan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi di Wilayahnya (Pasal 79 ayat 2)

3

- Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah Bersinergi dalam Memfasilitasi Pengembangan Inkubasi Teknologi, Kemitraan Industri, dan/atau Pengembangan Kawasan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Sesuai dengan Kesiapan dan Keunggulan Daerah (Pasal 33 ayat 2)


4

- Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah Wajib Mengembangkan Invensi dan Inovasi. (Pasal 34 ayat 1)

5


- Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah Wajib Menggunakan Hasil Invensi dan Inovasi Nasional (Pasal 36)

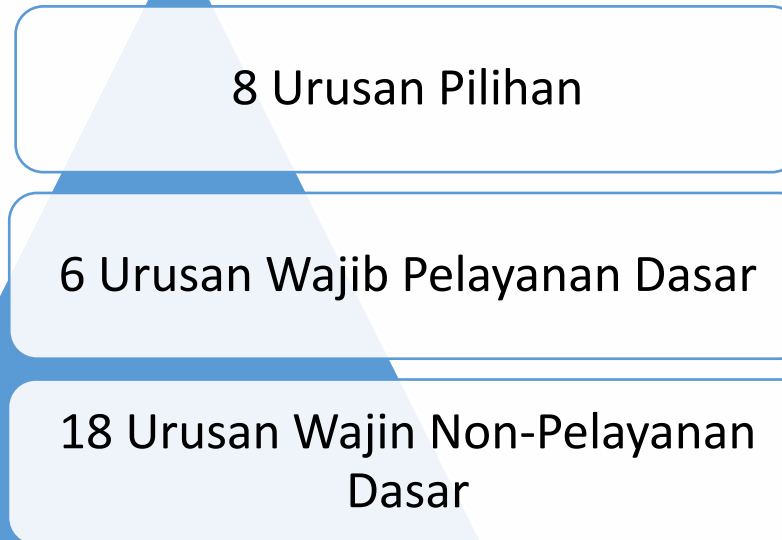
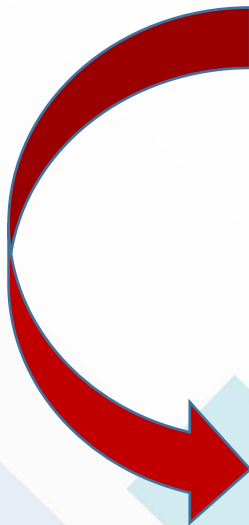


 **UU No.23 / 2014**
tentang Pemerintahan Daerah
Pasal 219 ayat (1)



Pembentukan Badan Litbang untuk melaksanakan fungsi penunjang **Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah** di provinsi dan kabupaten/kota.

 **UU No.11 / 2019**
tentang SINAS



URUSAN PEMERINTAHAN KONKUREN KEWENANGAN DAERAH

(Pasal 11 UU 23 Tahun 2014)

menterian Dalam Negeri
Republik Indonesia



Wajib Pelayanan Dasar

6 URUSAN:

1. Pendidikan
2. Kesehatan
3. Pekerjaan umum dan penataan ruang
4. Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman
5. Ketenteraman, Ketertiban Umum, dan Pelindungan Masyarakat
6. Sosial

Wajib Non Pelayanan Dasar

18 URUSAN:

1. Tenaga kerja
2. Pemberdayaan Perempuan dan Pelindungan Anak
3. Pangan
4. Pertanahan
5. Lingkungan hidup
6. Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil
7. Pemberdayaan Masyarakat dan Desa
8. Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana
9. Perhubungan
10. Komunikasi & Informatika
11. Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah
12. Penanaman modal
13. Kepemudaan dan Olah Raga
14. Statistik
15. Persandian
16. Kebudayaan
17. Perpustakaan
18. Kearsipan

Pilihan

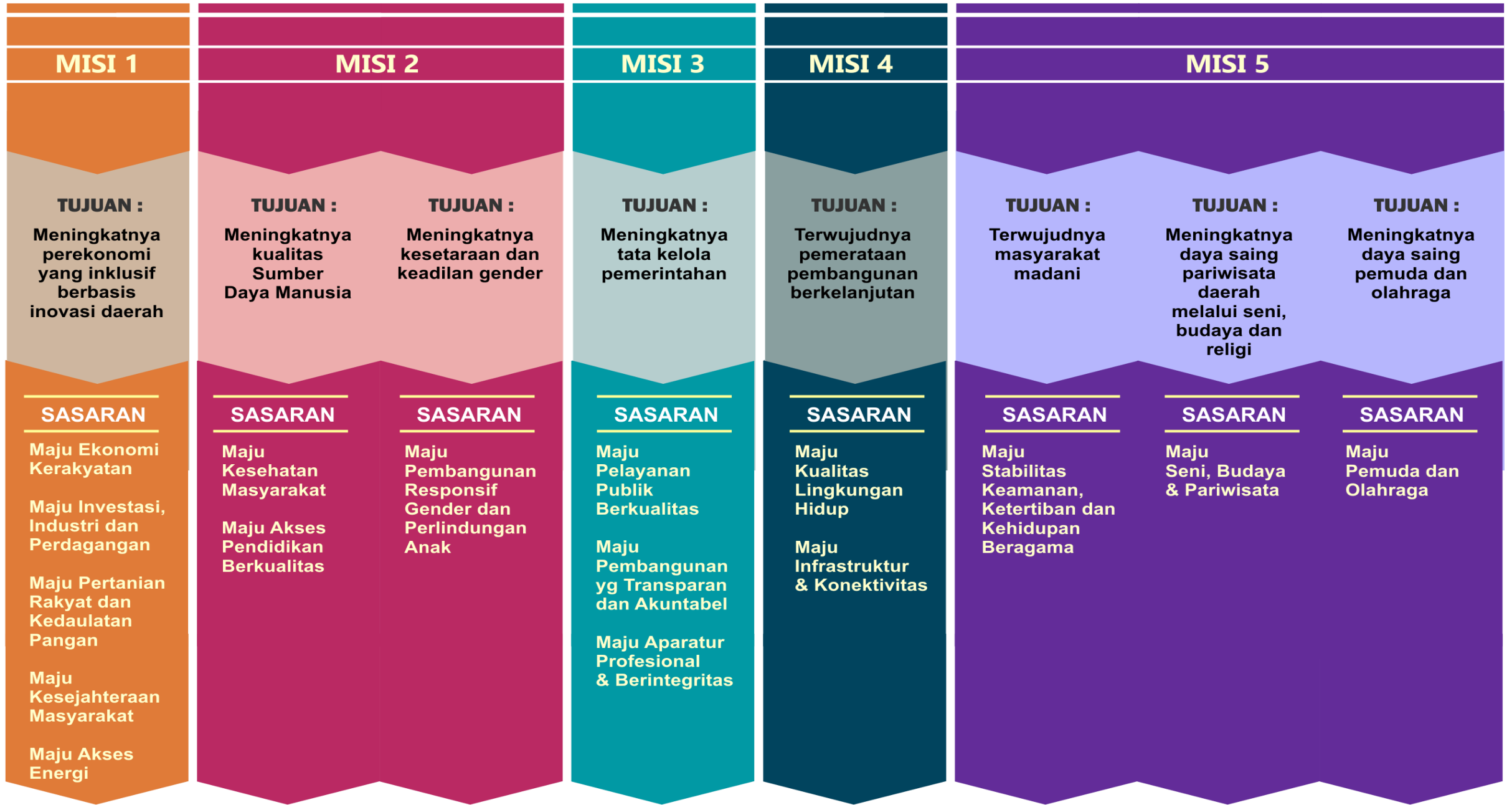
8 URUSAN:

1. Kelautan dan perikanan
2. Pariwisata
3. Pertanian
4. Kehutanan
5. Energi dan Sumber Daya Mineral
6. Perdagangan
7. Perindustrian; dan
8. Transmigrasi.

PROGRAM KEGIATAN KELITBANGAN DAERAH

- SINKRON DENGAN ARAH PEMBANGUNAN DAERAH
- FOKUS
- MEMBERIKAN SOLUSI
- EFEKTIF DAN EFISIEN
- KOLABORASI DAN SINERGI
- MANFAAT NYATA

MISI, TUJUAN DAN SASARAN RPJMD SUMSEL 2019-2023



KEGIATAN PENELITIAN BALITBANGDA 2020

PENGGALIAN:
1. MASALAH
(2017/2018)

2. TANTANGAN
(2019-2023)

KEGIATAN
KELITBANGAN
2020

Sasaran 2020

1. Maju Kesehatan Masyarakat
 2. Maju Akses Pendidikan Berkualitas
 3. Maju Pembangunan Responsif Gender dan Perlindungan Anak
 4. Maju Pelayanan Publik Berkualitas
 5. Maju Pembangunan yang Transparan dan Akuntabel
 6. Maju Aparatur Profesional dan Berintegritas
 7. Maju Pemuda dan Olahraga
 8. Maju Stabilitas Keamanan, Ketertiban dan Kehidupan Beragama
1. Maju Infrastruktur dan Konektivitas
 2. Maju Akses Energi
1. Maju Ekonomi Kerakyatan
 2. Maju Investasi, Industri dan Perdagangan
 3. Maju Kesejahteraan Masyarakat
 4. Maju Seni, Budaya, dan Pariwisata
1. Maju Pertanian Rakyat dan Kedaulatan Pangan
 2. Maju Kualitas Lingkungan Hidup

**RKP
TAHUN 2021**

**RPJMD
2019-2023**

Evaluasi Kinerja 2019

Permasalahan

Isu Strategis

Pembangunan Sumsel Tahun 2021

1. Percepatan Penurunan Angka Kemiskinan
2. Peningkatan Produktivitas Pertanian
3. Peningkatan Investasi, Industri dan Perdagangan
4. Peningkatan Ekonomi Kerakyatan dan Pariwisata
5. Penguatan Konektivitas, Infrastruktur Dasar dan Energi
6. Pengembangan Kualitas Sumber Daya Manusia Madani dan Berprestasi
7. Optimalisasi Reformasi Birokrasi dan Stabilitas Keamanan
8. Peningkatan Kualitas Lingkungan dan Ketahanan Bencana

**RTRW
2016-2036**

SDGs

Evaluasi Kinerja MURA 2019

(Potensi dan Masalah)

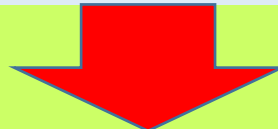
RPJMD PROVINSI
RKPD PROVINSI

RPJMD
MURA

RTRW PROV
RTRW MURA

SDGs

Isu Strategis
MUSI RAWAS Tahun 2021

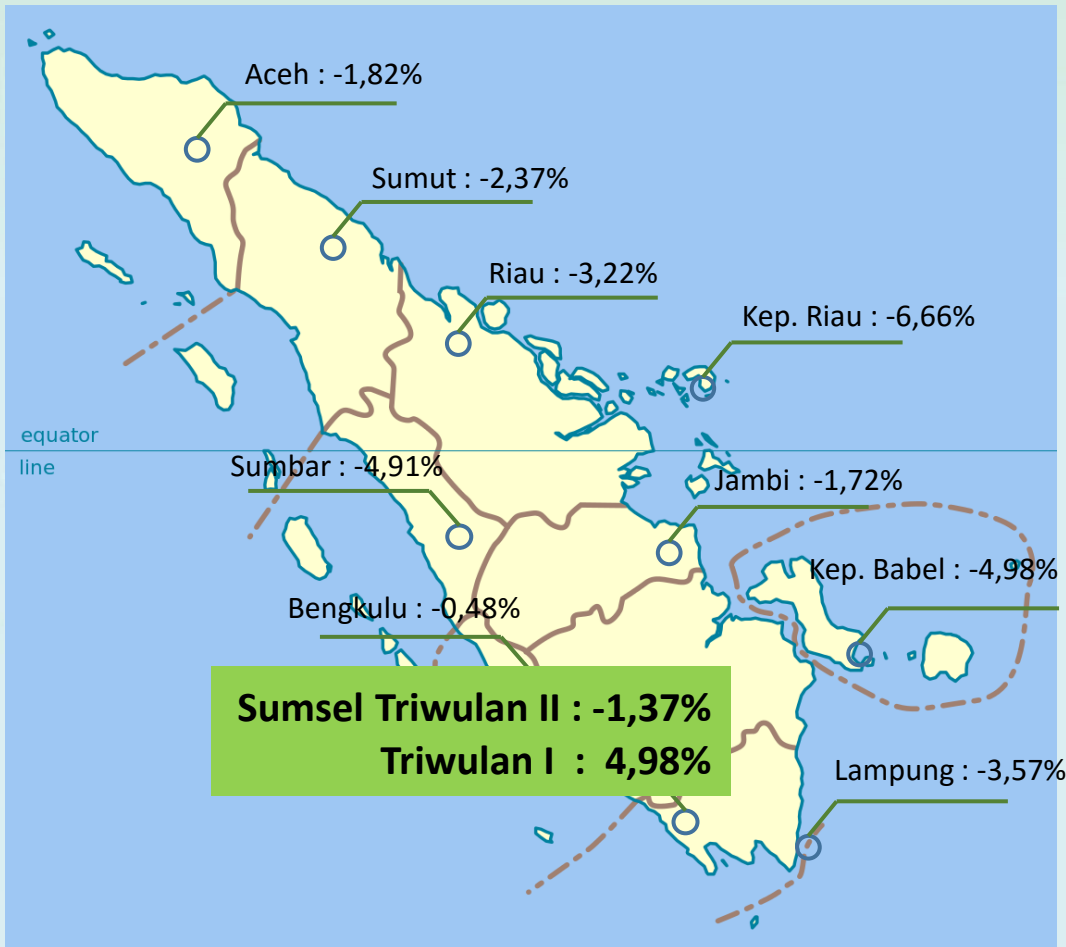


RKPD
MUSI RAWAS Tahun 2021

KONDISI INDIKATOR MAKRO PEMBANGUNAN SUMATERA SELATAN

*Sumsel Maju
Untuk Semua*

Pertumbuhan Ekonomi Provinsi se-Sumatera Triwulan II Tahun 2020



**Tingkat Kemiskinan
Maret 2020**

12,66%
(1.081.580 jiwa)
Nasional : 9,78%

**Tingkat Inflasi
Kumulatif sampai Agust 2020**

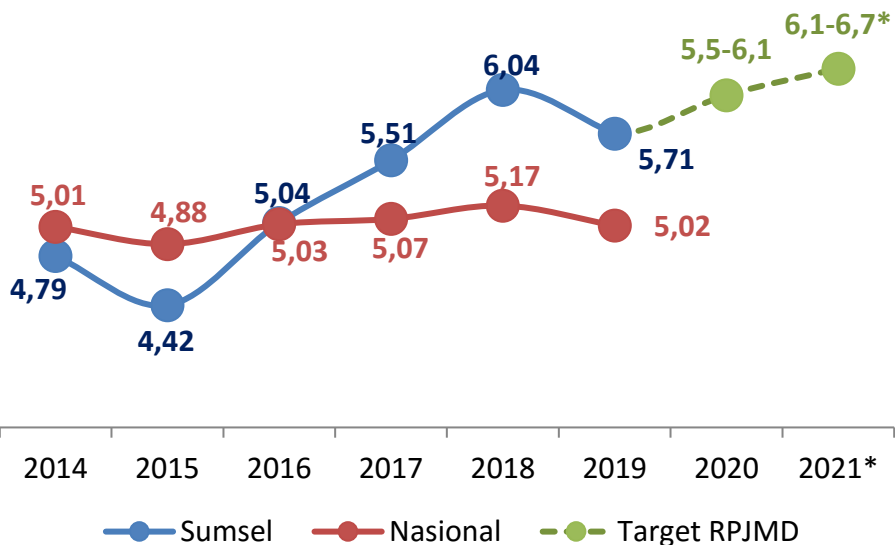
-0,33%
Nasional : -0,05%

**Pertumbuhan
Ekonomi
TW II 2020**

-1,37%
Nasional : -5,32%

Sumber : BPS Provinsi Sumatera Selatan, September 2020

PERTUMBUHAN EKONOMI



*Hasil Kesepakatan Kortekrenbang 2020

Dengan syarat ada bantuan pusat untuk pembangunan Pelabuhan/Terminal Tanjung Carat, Jalan akses KEK TAA ke Pelabuhan, Jalan akses KI Tanjung Enim, Percepatan Pembangunan Waduk Tigadihaji, dan Pembangunan Jembatan Lematang Indah/Endikat.

Sumber : BPS, 2020

PERTUMBUHAN EKONOMI SUMATERA SELATAN TAHUN 2019

5,71 %

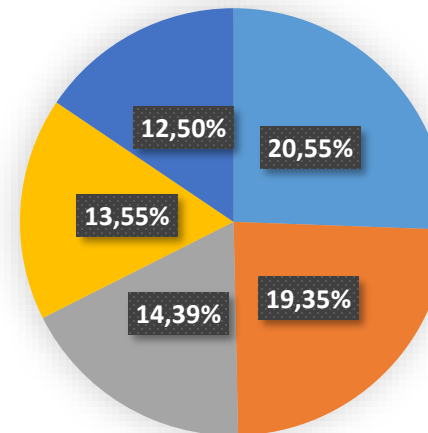
tertinggi di Sumatera & di atas nasional sebesar

5,02%

Target 2019 :

5,6-5,9 %

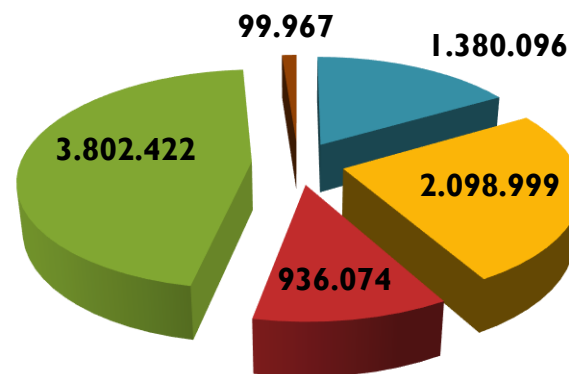
Komponen yang Memiliki Kontribusi Terbesar Terhadap PDRB ADHB Sumsel Tahun 2019



Sisi Produksi

- 1 Pertambangan dan Penggalian 20,55%
- 2 Industri Pengolahan 19,35%
- 3 Pertanian, Kehutanan, Perikanan 14,39%
- 4 Konstruksi 13,55%
- 5 Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor 12,50%

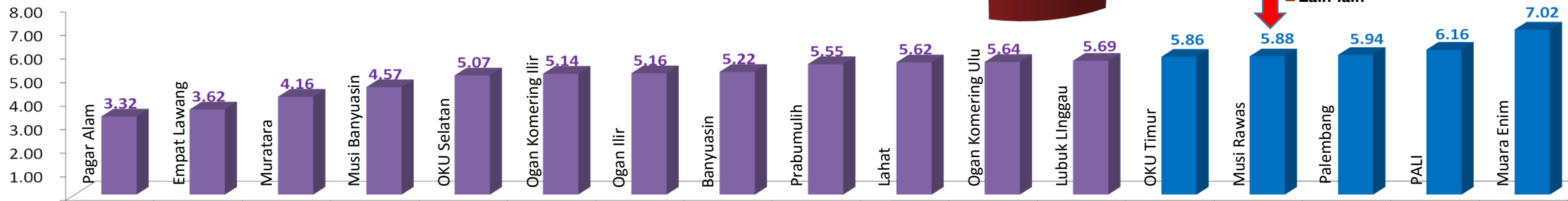
RENCANA POLA RUANG PROVINSI SUMATERA SELATAN LUAS WILAYAH : 9.159.243 HA



- Kawasan Lindung
- Kawasan Hutan Produksi
- Kawasan Budidaya Pangan & Hortikultura
- Kawasan Budidaya Perkebunan

■ Lain-lain

Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Tahun 2019

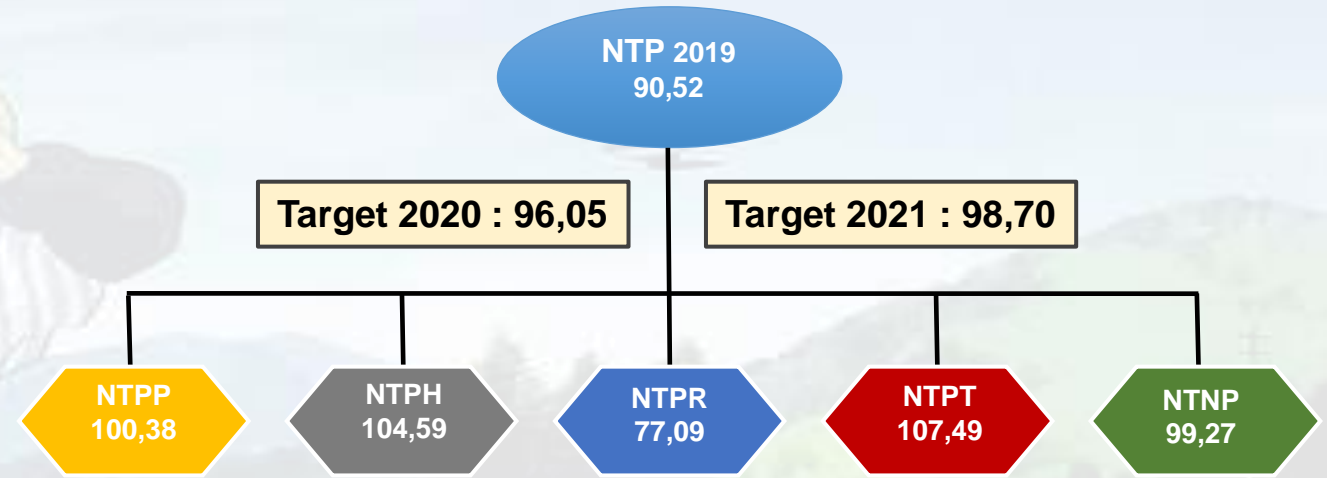


Sumber : BPS, 2020

Keterangan : biru (di atas provinsi)

PERTANIAN

- **Nilai Tukar Petani (NTP) Provinsi Sumatera Selatan pada Tahun 2019** tercatat sebesar 90,52 atau turun sebesar 3,10 persen dibanding NTP tahun sebelumnya. NTP<100 berarti petani mengalami defisit, kenaikan harga produksi relatif lebih kecil dibandingkan kenaikan harga barang konsumsinya. Pendapatan petani turun dan lebih kecil dari pengeluarannya.
- **Penurunan Nilai Tukar Petani (NTP) Tahun 2019** dipengaruhi oleh turunnya NTP pada sub sektor hortikultura 0,73 persen, perkebunan 7,28 persen, nelayan dan pembudidaya ikan 0,78 persen. Sedangkan NTP pada subsektor lainnya mengalami kenaikan yaitu masing masing : tanaman pangan 0,66 persen dan peternakan 2,47 persen.
- **NTP Umum Bila dilihat trennya pada 2013-2018** terus mengalami penurunan dari tahun 2013 sebesar 110,03 turun menjadi 94,58 di tahun 2016, kembali meningkat menjadi 95,05 di tahun 2017, hingga tahun 2018 turun kembali menjadi 93,62.



Tahun	NTP Umum	Tanaman Pangan (NTPP)	Hortikultura (NTPH)	Perkebunan (NTPR)	Peternakan (NTPT)	Nelayan dan Pembudidaya Ikan (NTNP)
2013	110,03	124,22	113,62	92,18	108,45	112,86
2014	102,536	96,17	108,67	100,47	106,07	101,3
2015	96,87	98,62	109,04	91,24	104,26	98,58
2016	94,58	100,08	111,99	84,9	104,75	97,91
2017	95,05	99,76	107,24	87,57	104,26	97,62
2018	93,62	99,72	105,32	84,37	105,02	100,05

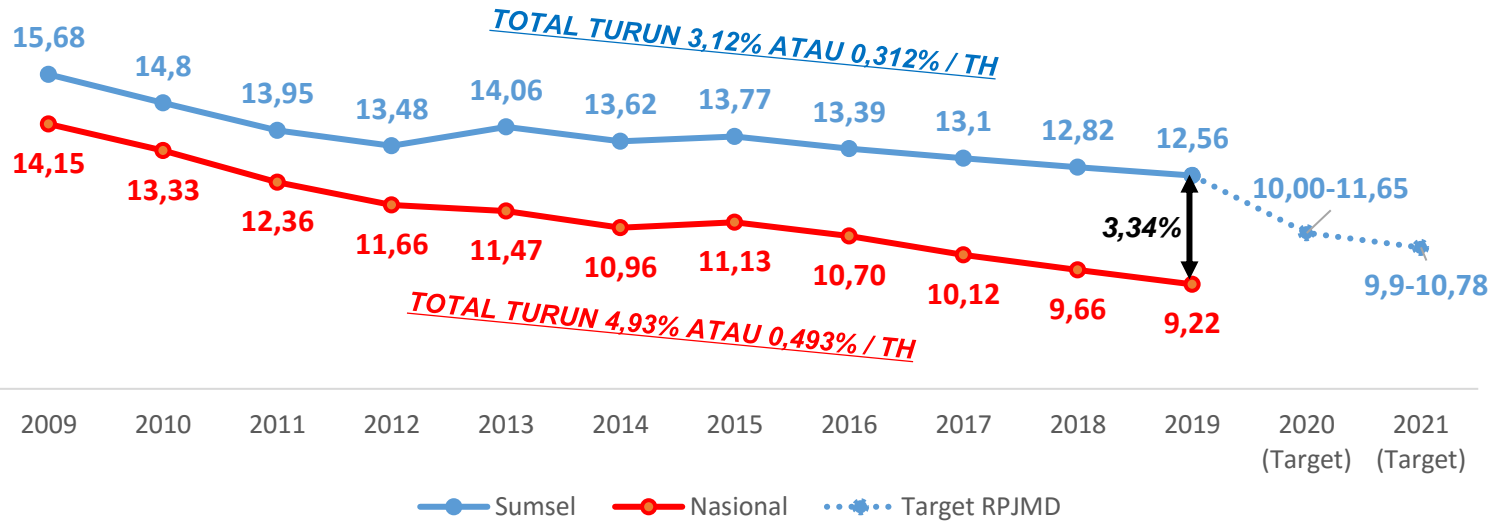
Ket:

NTPP = Nilai Tukar Petani Pangan
 NTPH = Nilai Tukar Petani Hortikultura
 NTPR = Nilai Tukar Petani Perkebunan Rakyat

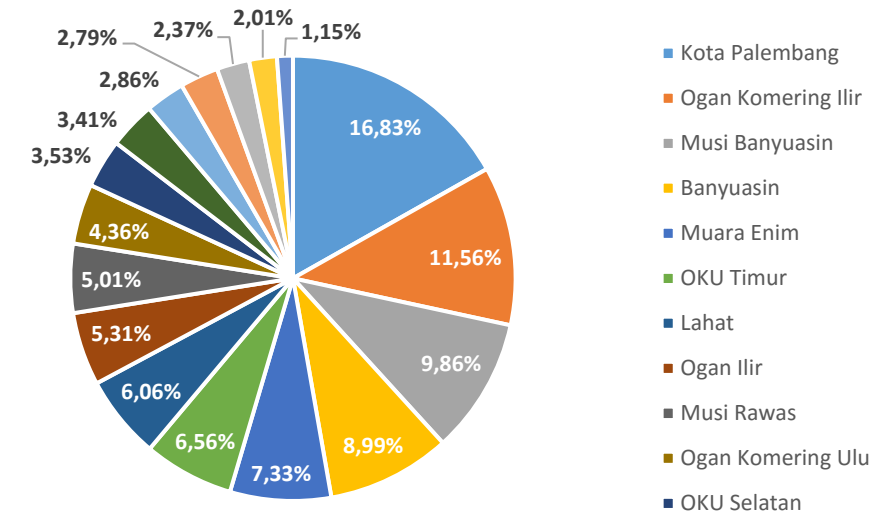
NTPT = Nilai Tukar Petani Peternakan
 NTNP = Nilai Tukar Petani Nelayan dan Pembudidaya Ikan

KONDISI KEMISKINAN SUMATERA SELATAN 2009 - 2019

Tren Persentase Sumsel & Nasional *September* 2009-2019

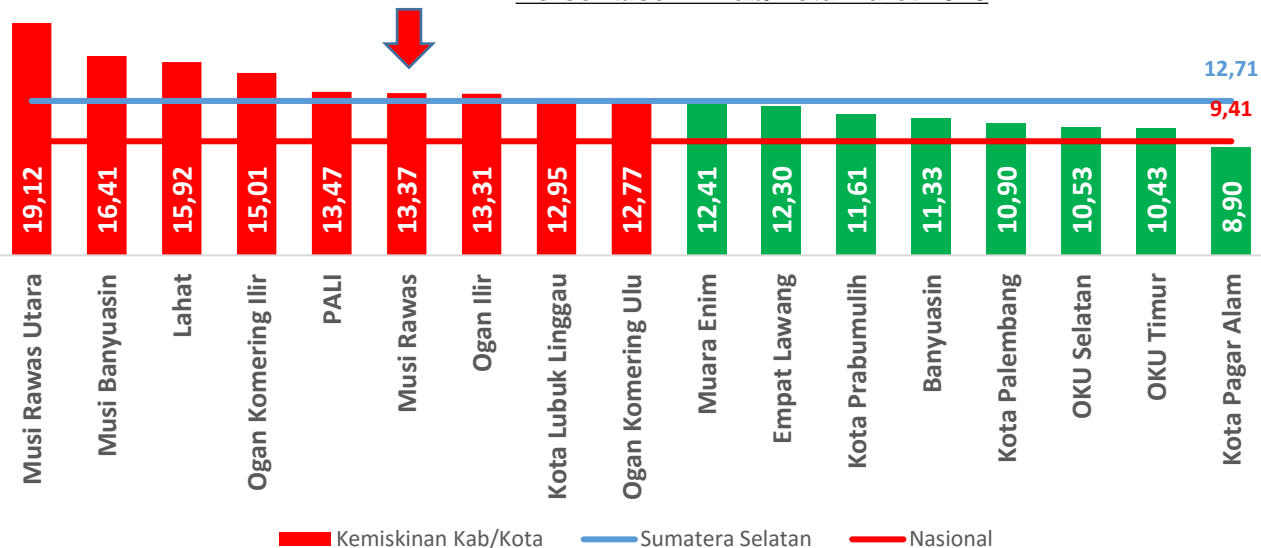


Share Jumlah Penduduk Miskin Kab/Kota Tahun 2019



Sumber : BPS, September yoy 2009 - 2020

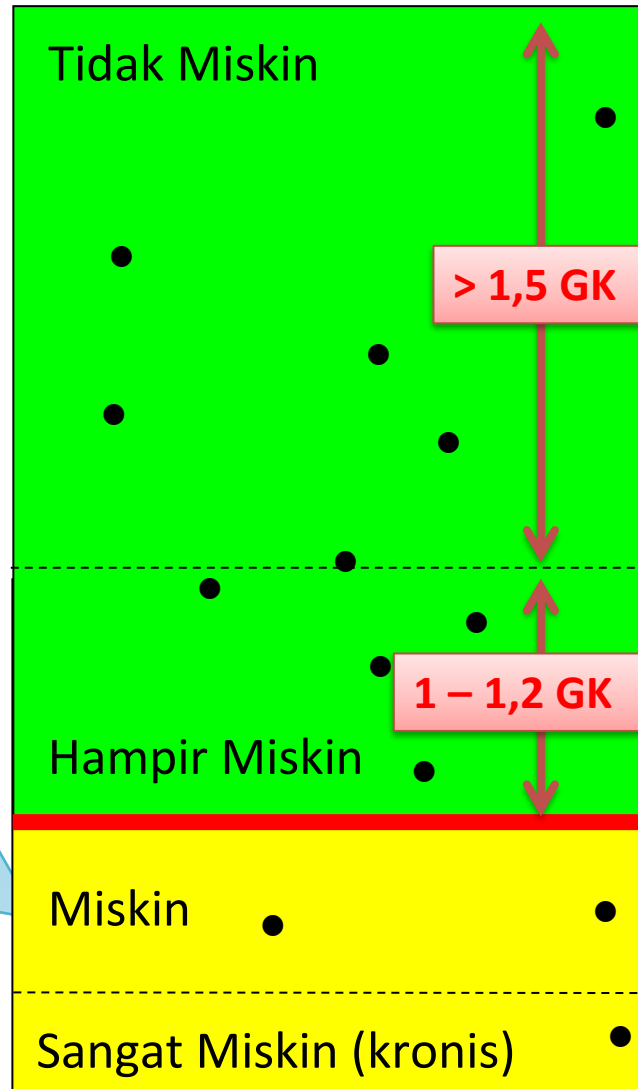
Persentase 17 Kab/Kota Maret 2019



- Tingkat kemiskinan SUMSEL **setiap tahun menurun** (15,68% September 2009 – 12,56% September 2019), namun **lajunya lambat**.
- Selama periode 2009-2019, sebesar **62.840 penduduk miskin SUMSEL telah keluar dari Garis Kemiskinan** atau **6.284 per tahun**
- Secara persentase **kemiskinan Sumsel di perdesaan** (12,93%) **lebih tinggi dari Perkotaan** (11,94%). Pola ini sama dengan Nasional.
- Secara Persentase dari total 17 Kab/Kota di Sumsel, **16 Kab/Kota tingkat kemiskinannya berada diatas rata-rata nasional** (kec Kota Pagaralam) dan **9 Kab/Kota berada diatas Rata-rata Provinsi**

KONSEP KEMISKINAN

KEMISKINAN adalah **ketidakmampuan** dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan (diukur dari sisi pengeluaran) yang **dikonseptualkan dengan Garis Kemiskinan (GK)**



Note: Metode ini digunakan BPS sejak tahun 1998

Komponen Garis Kemiskinan **GK = GKM + GKNM**

1. GKM (Garis Kemiskinan Makanan) – **PORSI 75%**

- Setara dengan pemenuhan kebutuhan kalori **2100 kkal** per kapita perhari
- Paket komoditi kebutuhan dasar makanan diwakili oleh **52 jenis komoditi**



2. GKNM (Garis Kemiskinan Non Makanan) – **PORSI 25%**

- Kebutuhan minimum untuk perumahan, sandang, pendidikan, dan kesehatan (**51 jenis komoditi di perkotaan dan 47 jenis komoditi di perdesaan**)



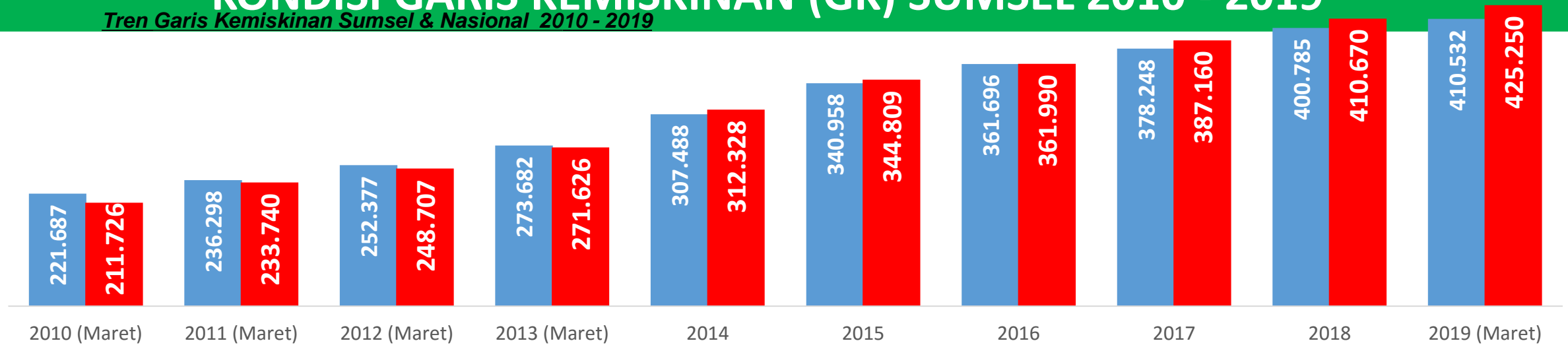
Garis Kemiskinan Prov SumSel, Maret 2019
Sumsel : Rp. 410.532 per kapita per bulan

GK adalah nilai rupiah yang harus dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan makanan (2100 Kkal) dan non makanan per kapita per hari



KONDISI GARIS KEMISKINAN (GK) SUMSEL 2010 - 2019

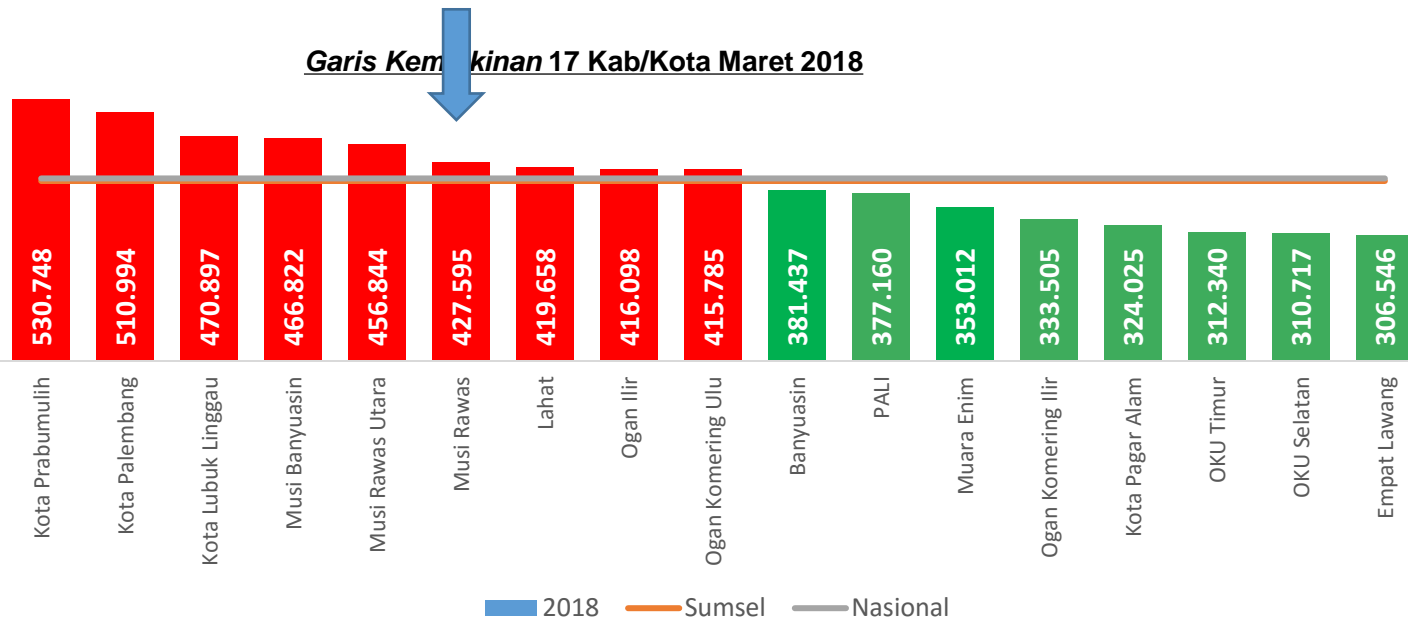
Tren Garis Kemiskinan Sumsel & Nasional 2010 - 2019



Sumber : BPS, diolah

■ Sumsel ■ Nasional

Garis Kemiskinan 17 Kab/Kota Maret 2018



■ 2018 ■ Sumsel ■ Nasional

- Garis kemiskinan SUMSEL **SETIAP TAHUN MENINGKAT** (Rp. 221.687 di Mar 2010 – Rp. 410.532 Mar 2019).
- Dari total 17 Kab/Kota di Sumsel, **Ada 6 Kabupaten dan 3 Kota GK-nya berada diatas NASIONAL dan PROVINSI.**

CONTOH

Komoditas yang Memberi Sumbangan Terbesar Terhadap Garis Kemiskinan (SUMSEL, Mar 2019)

Daftar Komoditas yang Memberi Sumbangan Besar terhadap Garis Kemiskinan beserta Kontribusinya (%) Keadaan Maret 2019

Jenis Komoditas	Perkotaan	Jenis Komoditas	Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
MAKANAN			
Beras	18,58	Beras	27,30
Rokok kretek filter	14,18	Rokok kretek filter	10,28
Telur ayam ras	4,69	Telur ayam ras	3,99
Daging ayam ras	3,99	Gula pasir	3,95
Mie instan	3,05	Mie instan	2,71
Gula pasir	2,66	Roti	2,25
Susu kental manis	1,93	Daging ayam ras	2,16
Roti	1,63	Bawang merah	2,00
Kue basah	1,60	Kopi bubuk & kopi instan (sachet)	1,97
Kopi bubuk & kopi instan (sachet)	1,40	Cabe merah	1,66
Bawang merah	1,40	Tempe	1,40
BUKAN MAKANAN			
Perumahan	7,81	Perumahan	7,31
Bensin	4,20	Bensin	4,13
Listrik	4,12	Listrik	2,39
Pendidikan	2,13	Pendidikan	1,14
Air	1,24	Perlengkapan mandi	1,02
Perlengkapan mandi	1,15	Kesehatan	0,69
Kesehatan	0,96	Sabun cuci	0,66

KEGIATAN LITBANG-JIRAP:

Komoditas Apa ?

Dimana ?

Kapan ?

Siapa Stakeholder ? (Peta stakeholder)

Mengapa?

Bagaimana kejadiannya?

1. Temuan: Permasalahan strategis**2. Rekomendasi solusi****3. MODEL INOVASI INTERVENSI**



PEMENUHAN KEBUTUHAN DASAR

MAKANAN (PORSI 75%)

(Setara 2.100 kkal per kapita per hari, 52 jenis komoditi) :

1. Beras
2. Rokok Kretek
3. Telur Ayam
4. Daging Ayam
5. Mie Instan
6. Gula Pasir
7. Cabe Merah
8. Dst ..

Komoditas Apa ?

Dimana ?

Kapan ?

Siapa Stakeholder ? (Peta stakeholder)

Mengapa?

Bagaimana kejadiannya?

Temuan:

1. Permasalahan strategis???
2. Akar masalah?

Rekomendasi solusi/Inovasi intervensi



VARIABEL BDT :

1. Pendidikan
2. Kesehatan
3. Ketenagakerjaan
4. Infrastruktur Dasar
5. dst ...

Tentang Apa ?

Dimana ?

Kapan ?

Siapa Stakeholder ? (Peta stakeholder)

Mengapa?

Bagaimana kejadiannya?

Temuan:

1. Permasalahan strategis???
2. Akar masalah?

Rekomendasi solusi/Inovasi intervensi



NON MAKANAN (Porsi 25%)

(51 jenis di perkotaan & 47 jenis di perdesaan) :

1. Perumahan
2. Listrik
3. Bensin
4. Pendidikan
5. Angkutan
6. Air
7. Kesehatan
8. Dst.

Tentang Apa ?

Dimana ?

Kapan ?

Siapa Stakeholder ? (Peta stakeholder)

Mengapa?

Bagaimana kejadiannya?

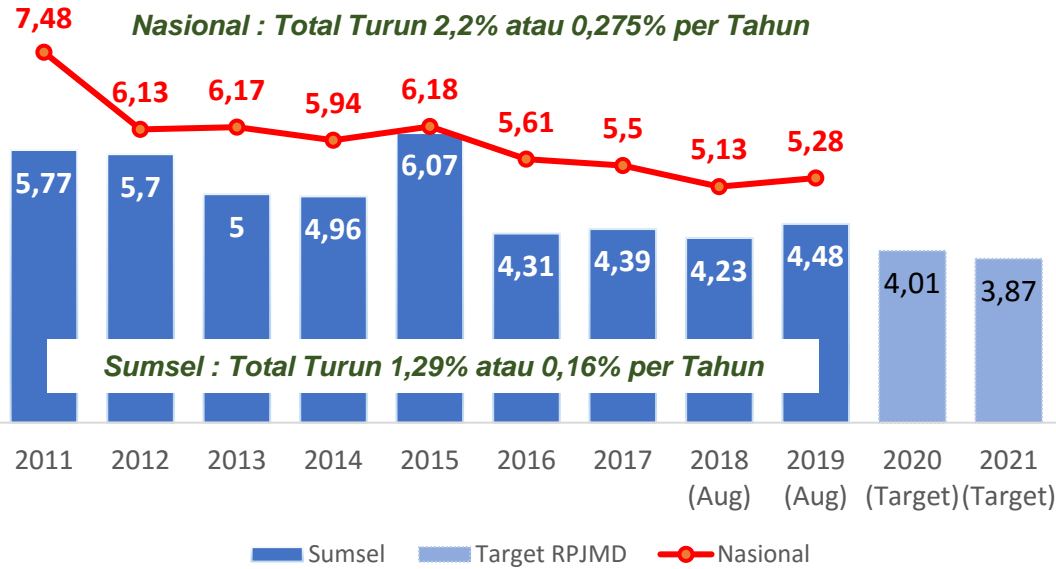
Temuan:

1. Permasalahan strategis???
2. Akar masalah?

Rekomendasi solusi/Inovasi intervensi



**Tren Tingkat Pengangguran Terbuka Sumsel & Nasional
Agustus 2011-2019**

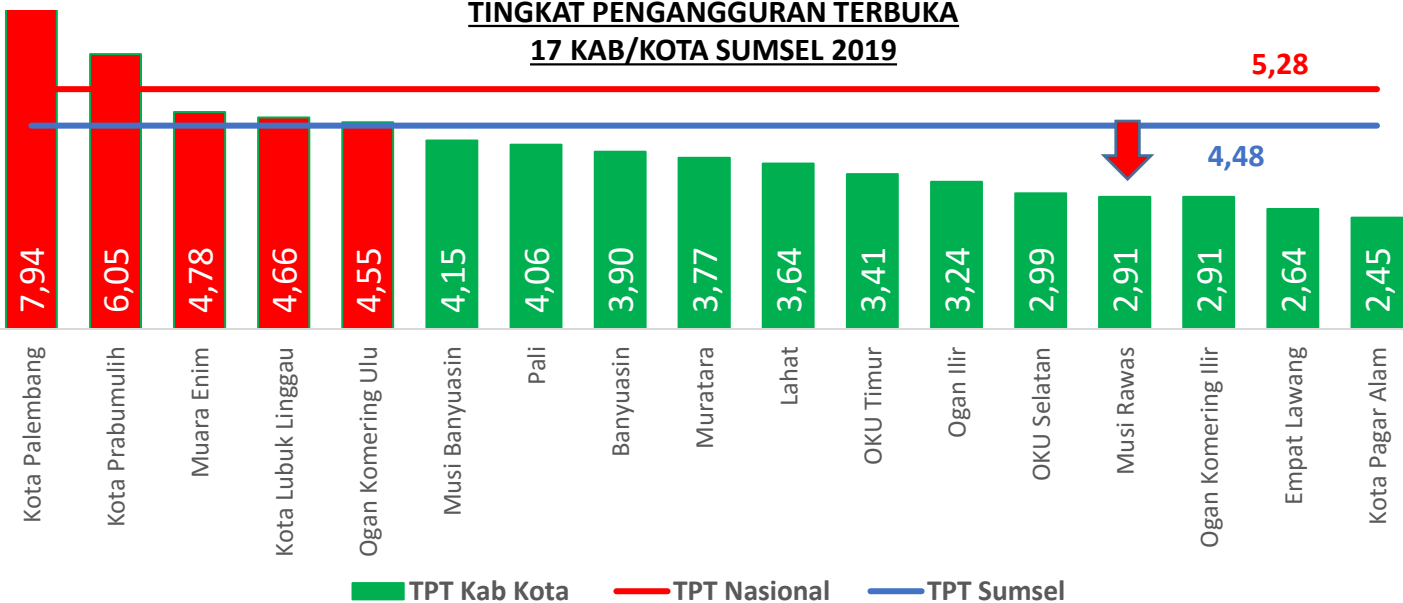


Sumber : BPS, 2019

TPT Sumatera Selatan Tahun 2019
4,48 %
lebih rendah dibanding
Nasional 5,28%

Sumber : BPS, 2019

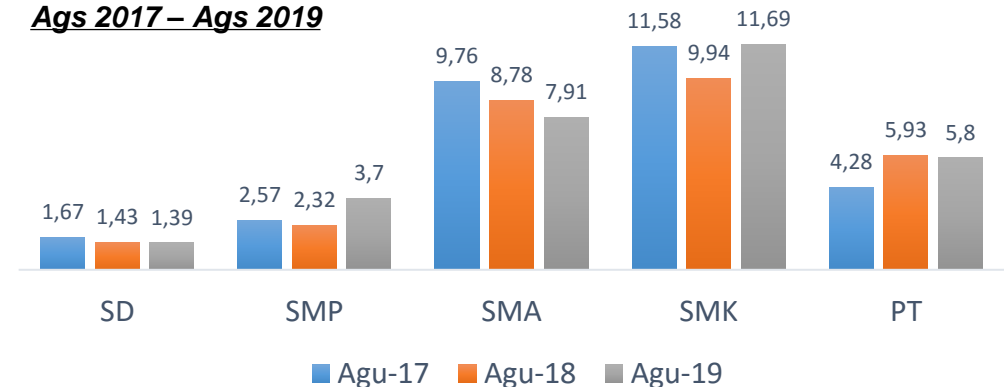
**TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA
17 KAB/KOTA SUMSEL 2019**



PENGANGGURAN

- TPT Sumsel dari tahun 2011 -2019 **berfluktuatif**, namun capaiannya selalu **lebih baik dari Nasional**.
- TPT Sumsel mengalami Peningkatan dari 2018 ke 2019** (naik 0,25%), hal ini terjadi juga pada rata-rata nasional (0,15%).
- Peyebab TPT Sumsel Meningkat : Meningkatnya Angkatan Kerja tidak disertai **peningkatan Jumlah Lapangan Pekerjaan**, Kurangnya **Keterampilan/ pendidikan** Pencari kerja, **Migrasi Penduduk** Desa ke Kota (Kota menjadi daya Tarik) memicu Pengangguran Perkotaan, **Missmatch** antara kebutuhan dengan keterampilan, perubahan **struktur PDRB** yang paling banyak menyerap Tenaga Kerja.
- Ada 5 kab/kota di Sumsel dengan TPT tertinggi** (PLG, Prabu, ME, LLG, OKU)
- Menurut Tingkat Pendidikan, penyumbang **TPT tertinggi** adalah **Lulusan SMK/SMA**

**TPT menurut tingkat Pendidikan yang ditamatkan
Ags 2017 – Ags 2019**

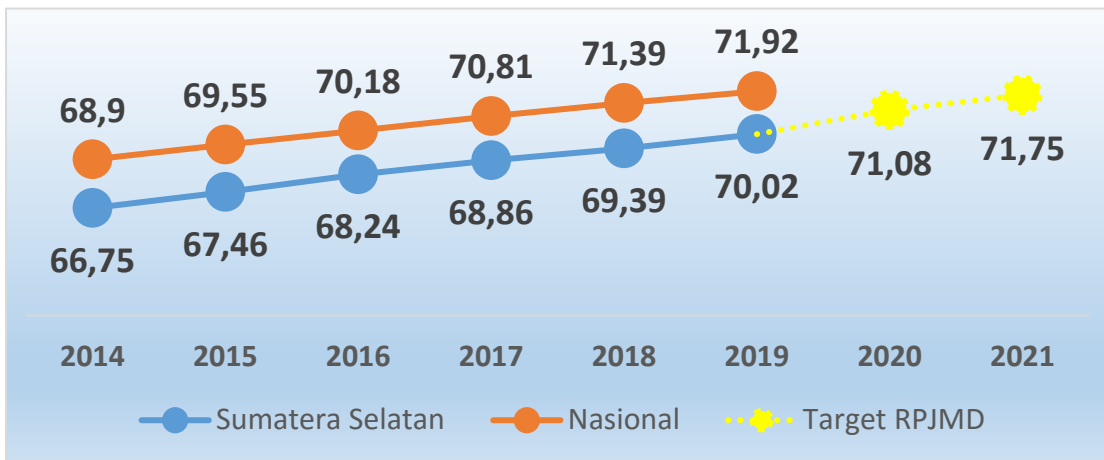


INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA

(IPM)

IPM Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2019 sebesar 70,02 berada pada kategori tinggi (meningkat dari sebelumnya tahun 2018 masih kategori sedang sebesar 69,39), dengan laju pertumbuhan sebesar 0,63 diatas nasional yang sebesar 0,53, dimana IPM Nasional pada Tahun 2019 sebesar 71,92.

Target 2019 : 70,07



Sumber : BPS, 2020

12,39
Harapan Lama Sekolah (HLS)
Naik 0,03 dibanding 2018

69,65
USIA HARAPAN HIDUP (UHH)
Naik 0,24 dibanding 2018

8,18
Rata-Rata Lama Sekolah (RLS)
Naik 0,18 dibanding 2018

10,937
Pengeluaran per Kapita
Naik 285.000 dibanding 2018

No.	Wilayah	Angka Harapan Hidup	Harapan Lama Sekolah (7 Th keatas)	Rata-Rata Lama Sekolah (25 Th keatas)	Pengeluaran per Kapita	IPM
1	Kota Palembang	70,54	14,40	10,52	15.087,00	78,44
2	Kota Lubuk Linggau	69,04	13,36	9,81	13.586,00	74,81
3	Kota Prabumulih	70,09	12,90	9,72	13.072,00	74,40
4	Ogan Komering Ulu	68,01	12,59	8,69	10.261,00	69,45
5	OKU Timur	68,87	12,22	7,54	11.753,00	69,34
6	Muara Enim	68,38	11,96	7,61	11.285,00	68,88
7	Kota Pagar Alam	66,41	12,84	9,14	9.291,00	68,44
8	Musi Banyuasin	68,54	11,99	7,78	10.364,00	67,83
9	Lahat	65,75	12,33	8,45	10.071,00	67,62
10	Ogan Komering Ilir	68,41	11,41	7,03	11.032,00	66,96
11	Ogan Ilir	65,21	12,29	7,85	10.777,00	67,22
12	Banyuasin	68,76	11,74	7,19	10.135,00	66,90
13	Musi Rawas	67,86	12,07	7,51	9.795,00	66,92
14	OKU Selatan	66,76	11,74	7,83	8.830,00	65,43
15	Empat Lawang	64,81	12,05	7,39	9.594,00	65,10
16	PALI	68,07	11,90	6,75	8.400,00	64,33
17	Muratara	65,43	11,56	6,50	10.223,00	64,32
	Sumatera Selatan	69,65	12,39	8,18	10.937,00	70,02
	Nasional	71,34	12,95	8,34	11.299,00	71,39



INDIKATOR KESEHATAN TERKAIT ANGKA HARAPAN HIDUP (AHH)

Angka Kematian Bayi	% Penduduk yg mengalami keluhan kesehatan	Angka Kesakitan	% wanita pengguna KB yg menggunakan KB modern
% umur kawin pertama wanita < 16 thn	Jumlah nakes/ 1000 penduduk	Kasus gizi buruk/1000 penduduk	Akses air bersih
Akses sanitasi	% desa mudah akses RS	% desa mudah akses rumah bersalin	% desa mudah akses poliklinik
% desa mudah akses puskesmas	% desa mudah akses pustu	% desa mudah akses praktek dokter	% desa mudah akses bidan
% desa mudah akses poskesdes	% desa mudah akses polindes	% desa mudah akses apotek	% desa mudah akses posyandu

LITBANG-JIRAP:

1. Pemetaan kondisi eksisting seluruh indikator.
2. Indikator yang menjadi Permasalahan Utama ?

Tentang Apa ?

Dimana ?

Kapan ?

Siapa Stakeholder ? (Peta stakeholder)

Mengapa?

Bagaimana kejadiannya?

Temuan:

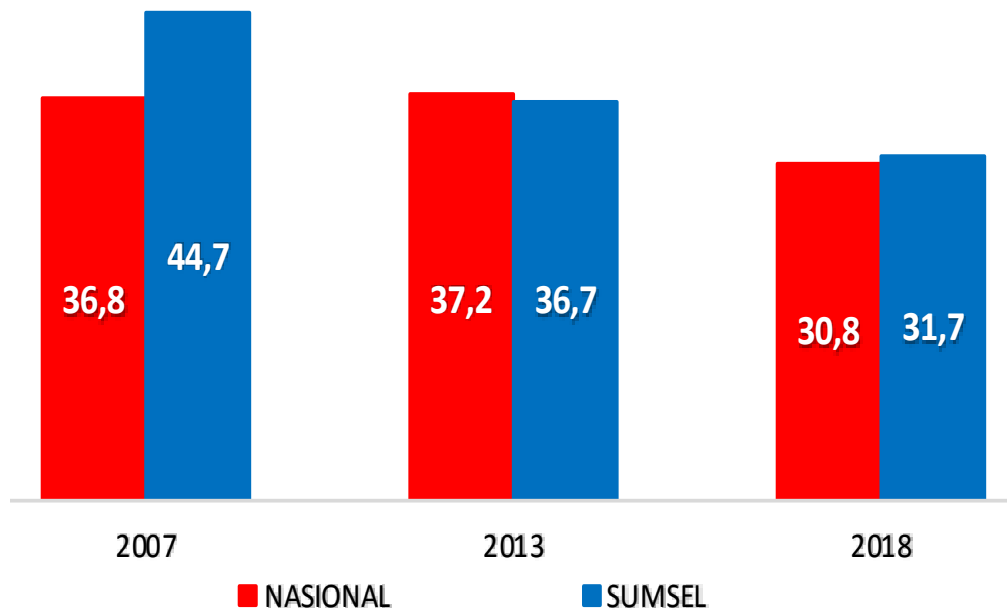
1. **Permasalahan strategis???**
2. **Akar masalah?**

Rekomendasi solusi/Inovasi intervensi



PREVALENSI BALITA STUNTING PROVINSI DAN KABUPATEN/KOTA

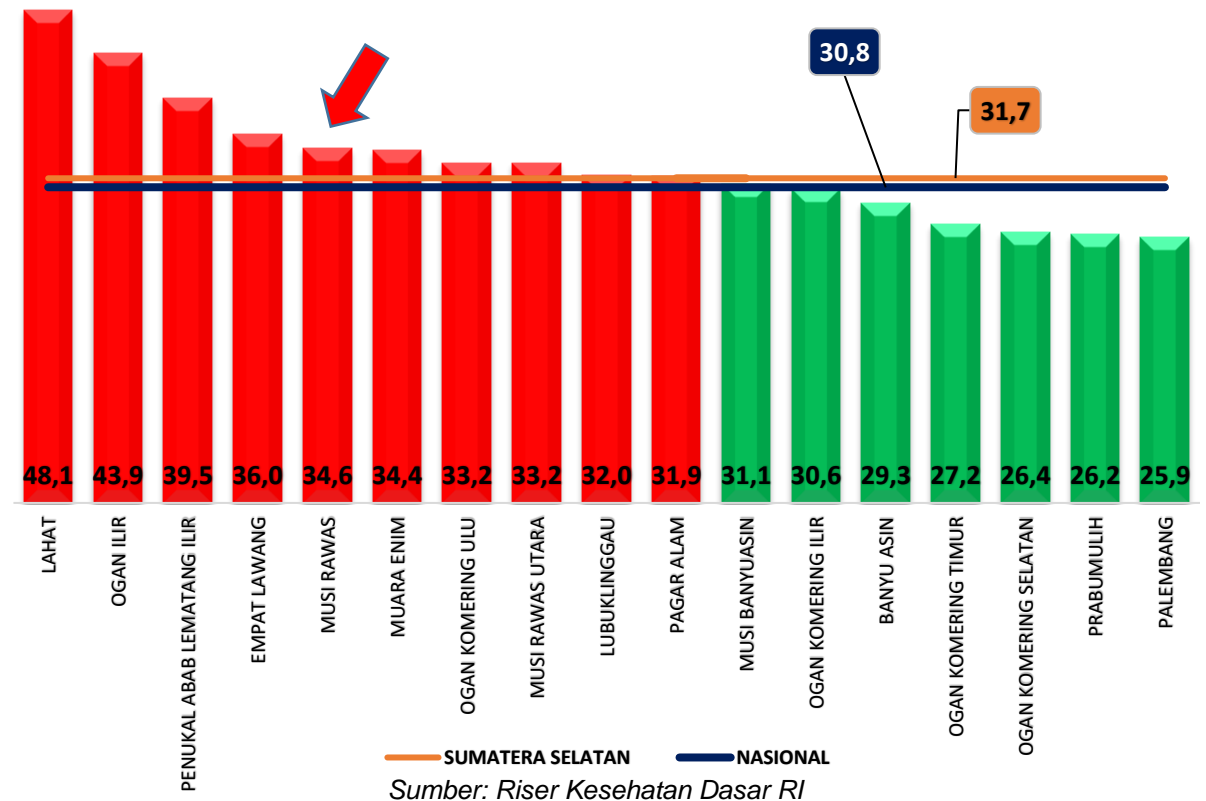
**TREN PREVALENSI BALITA STUNTING PROVINSI
TAHUN 2007-2018**



Sumber: Riser Kesehatan Dasar RI

- **Tren Prevalensi Balita Stunting Provinsi Sumatera Selatan** menunjukkan penurunan dari tahun ke tahun yaitu **31,7 persen** pada Tahun 2018 tetapi masih berada di atas **Capaian Nasional** yaitu **30,8 persen**.

PREVALENSI BALITA STUNTING PER KABUPATEN/KOTA TAHUN 2018



Sumber: Riser Kesehatan Dasar RI

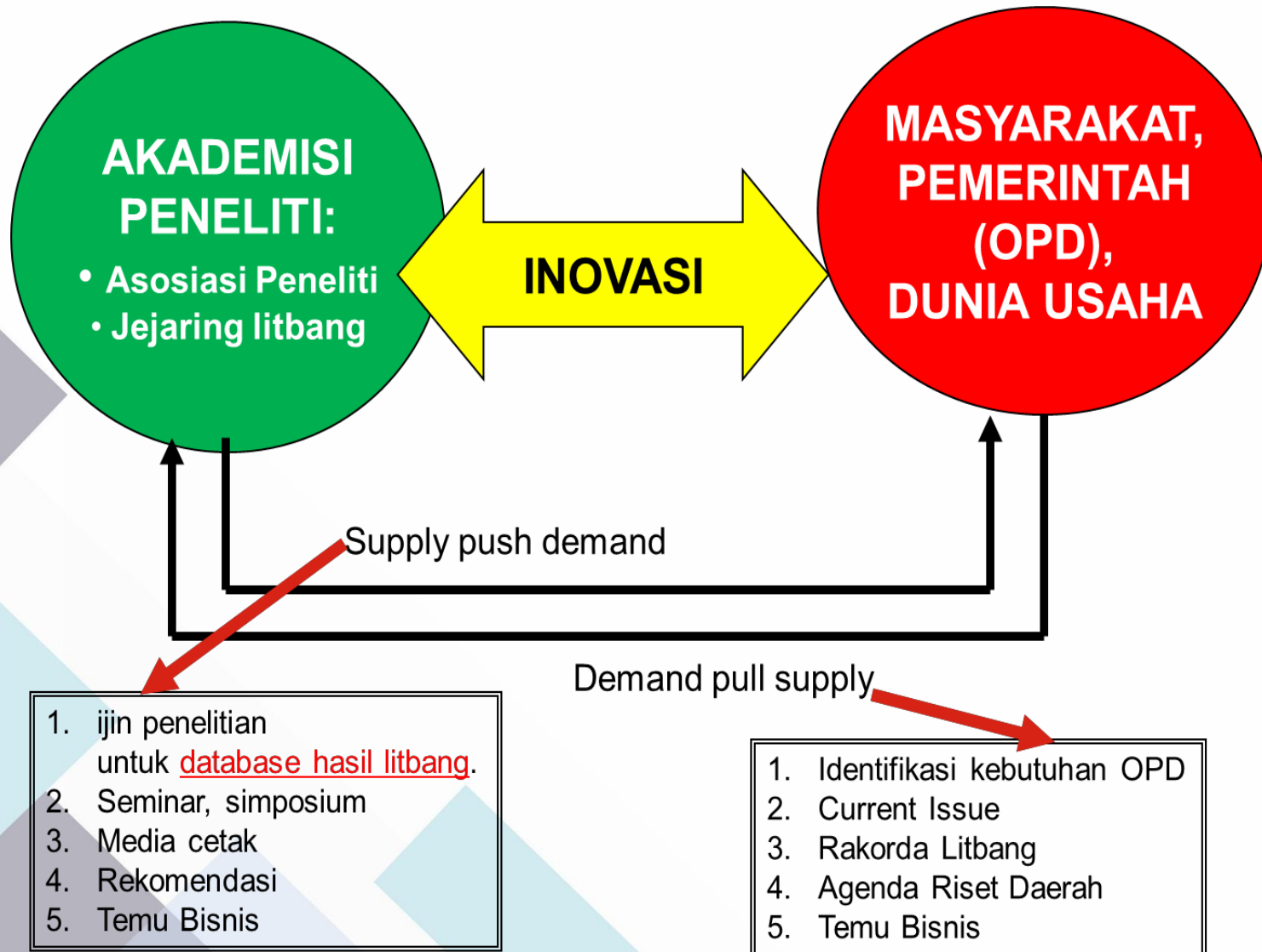
- **Ada 10 Kabupaten/Kota** capaian Prevalensi Balita Stunting yang **berada diatas Capaian Provinsi**;
- Daerah yang menjadi **Lokus Prioritas Intervensi Stunting Terintegrasi** ada **6 Kabupaten/Kota** yaitu **OKI, Muara Enim, Palembang, Banyuasin, Ogan Ilir dan Lahat**.

Target Indikator Makro Pembangunan Kabupaten/Kota Tahun 2021

No	Wilayah	Pertumbuhan Ekonomi (%)	Indeks Pembangunan Manusia	Persentase Penduduk Miskin (%)
1	Ogan Komering Ulu	5,23-5,73	71,10	10,41
2	Ogan Komering Ilir	5,77-6,27	68,73	14,05
3	Muara Enim	8,10-8,90	70,84	10,56
4	Lahat	4,50-5,00	68,84	12,13
5	Musi Rawas	6,51-7,01	67,60	11,36
6	Musi Banyuasin	5,50-6,00	70,36	12,80
7	Banyuasin	6,38-6,88	69,52	9,55
8	OKU Selatan	5,82-6,32	67,01	9,02
9	OKU Timur	6,69-7,19	71,82	8,73
10	Ogan Ilir	6,43-6,93	68,74	10,89
11	Empat Lawang	5,01-5,51	66,08	10,12
12	PALI	7,10-7,60	66,18	11,41
13	Musi Rawas Utara	4,38-4,88	66,68	13,04
14	Palembang	7,46-7,96	79,83	9,44
15	Prabumulih	6,70-7,20	76,75	9,41
16	Pagar Alam	5,26-6,40	69,54	8,43
17	Lubuklinggau	6,50-7,60	75,36	12,00
	Sumatera Selatan	6,10-6,70	71,75	9,9-10,78

PRINSIP KEGIATAN BALITBANGDA

SUPPLY PUSH DEMAND / DEMAND PULL SUPPLY



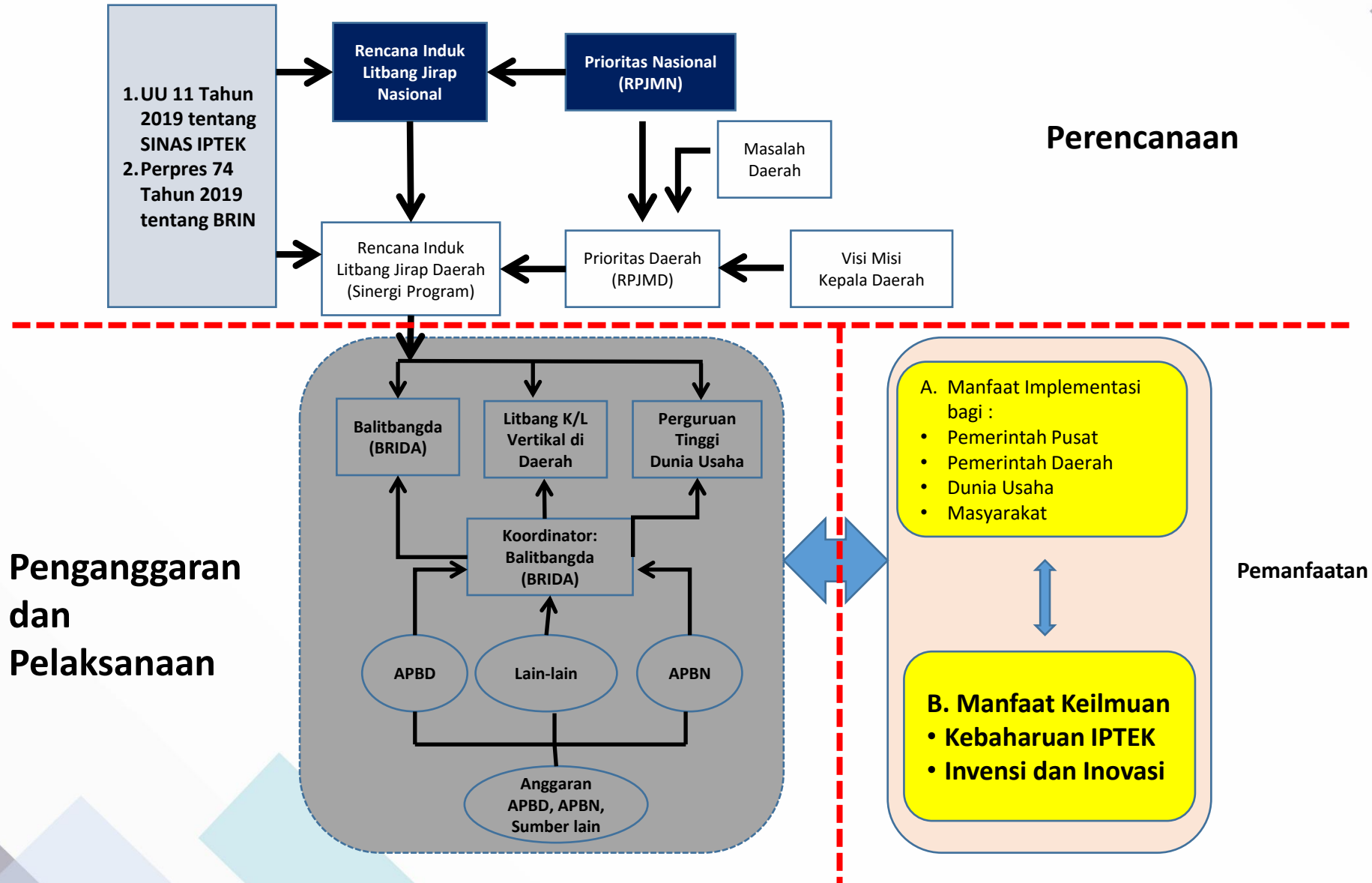
KEGIATAN LITBANG & INOVASI:

1. KAJIAN
2. RISET TERAPAN
3. RISET OPERASIONAL
4. RISET KEBIJAKAN
5. PILOT PROJECT INOVASI
6. DIFUSI INOVASI
7. INKUBATOR TEKNOLOGI DAN BISNIS (IN WALL atau OUT WALL)
8. DLL

HASIL LITBANG & INOVASI:

1. REKOMENDASI (jangan normatif)
2. TEKNOLOGI TERAPAN
3. MODEL INOVASI
4. WIRAUSAHA BARU BERBASIS TEKNOLOGI
5. PRODUK BARU
6. DESA INOVASI
7. PENINGKATAN DAYA SAING

"SINERGI KELITBANGAN melalui BRIDa"



RANCANG BANGUN MAKRO

PENERAPAN INOVASI DAERAH PROVINSI SUMATERA SELATAN

Latar Belakang Masalah

- Daya Saing Daerah Belum merata
- Adanya Kompetisi Global
- Hilirisasi Sumber Daya Alam belum maksimal

Undang – undang No 11 Tahun 2019 Tentang Sisnas Iptek :

Pasal 34 :

Pemerintah daerah wajib mengembangkan invensi dan inovasi Daerah

Pasal 36 :

Pemerintah daerah wajib menggunakan hasil invensi dan inovasi daerah

Undang – undang No 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah :

Pasal 386 :

Dalam rangka peningkatan kinerja penyelenggaraan Pemerintahan Daerah, Pemerintah Daerah dapat melakukan inovasi

Inovasi Daerah adalah Solusi

Kriteria

1. Mengandung Pembaharuan sebagian atau seluruh unsur inovasi
2. Memberi manfaat bagi Daerah dan/ atau masyarakat
3. Tidak mengakibatkan pembebanan/ pembatasan pada masyarakat
4. Merupakan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah
5. Dapat direplikasi

Strategi Pemprov Sumsel

1. Inovasi harus merata dan massif sehingga berdampak nyata untuk masyarakat
2. Membentuk Mental Inovator dgn jurus 4S.
3. Menciptakan Budaya Inovasi
4. Inovasi Daerah diatur dalam dokumen Perencanaan pembangunan Jangka Menengah
5. Payung Regulasi

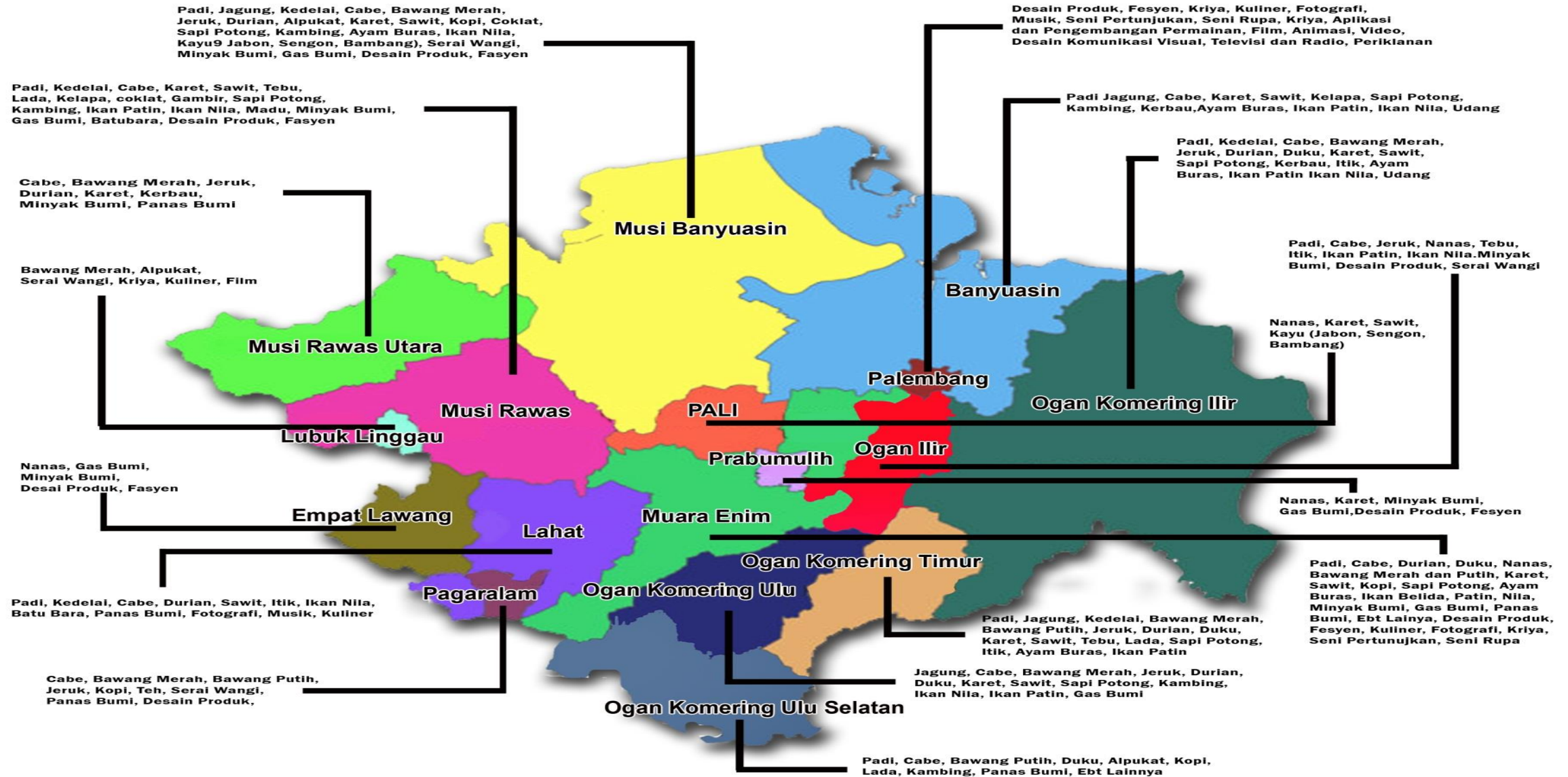
Tujuan Inovasi

1. Peningkatan daya saing daerah
2. Peningkatan kesejahteraan masyarakat
3. Tata Kelola Pemerintahan yang Akuntabel ,Efektif dan Efisien
4. Pelayanan Publik Prima

“Inovasi tidak harus canggih, Kecil tapi merata dan massif, akan bermanfaat untuk kesejahteraan masyarakat”
(Herman Deru)



PRODUK UNGGULAN DAERAH PROVINSI SUMATERA SELATAN (Kep. Gub. Sumsel No : 311/KPTS/BAPPEDA/2019 Tgl : 18 Juni 2019)



Unggulan Sektor di Provinsi Sumatera Selatan BERDASARKAN KELAYAKAN USAHA KOMODITI UNGGULAN (SUMBER DATA: BANK BI, <https://www.bi.go.id/kpju/KOMODITI>)

Kabupaten	Komoditi Unggulan
OGAN KOMERING ULU	Budidaya Sapi Potong , Industri Barang Perhiasan Berharga Untuk Keperluan Pribadi Dari Logam Mulia , Karet , Kelapa Sawit , Perdagangan Eceran
OGAN KOMERING ILIR	Industri Makanan Jajanan , Karet , Kelapa Sawit , Padi Sawah
MUARA ENIM	Budidaya Ayam Ras (Fs) Pedaging , Budidaya Sapi Potong , Jagung , Karet , Kelapa Sawit
LAHAT	Budidaya Nila , Budidaya Sapi Potong , Jagung , Karet , Kelapa Sawit
MUSI RAWAS	Budidaya Nila , Budidaya Sapi Potong , Karet , Kelapa Sawit , Padi Sawah
MUSI BANYUASIN	Karet , Kelapa Dalam , Kelapa Sawit , Padi Sawah , Penangkapan Pisces (Ikan) Laut
OKU SELATAN	Budidaya Kolam , Budidaya Sapi Potong , Jagung , Kelapa Sawit , Padi Sawah
OKU TIMUR	Industri Barang-Barang Logam Siap Pasang Untuk Bangunan , Industri Makanan Jajanan , Karet , Padi Sawah , Sayuran Yang Dipanen Sekali
OGAN ILIR	Budidaya Sapi Potong , Duku , Karet , Padi Sawah
KOTA PALEMBANG	Angkutan Kota , Bimbingan Belajar , Industri Kayu Ukir Udanallion , Perdagangan Eceran Kelontong/Waserda , Tenun Adat
KOTA PRABUMULIH	Budidaya Ternak Unggas , Budidaya/P Keramba, Jaring Apung , Karet , Nena
KOTA PAGAR ALAM	Budidaya Kambing Potong , Budidaya
KOTA LUBUK LINGGAU	Budidaya Ayam Ras (Fs) Pedaging , Budidaya Nila , Budidaya Sapi Potong , Jasa Penunjang Hiburan , Padi Sawah



Sumsel Miliki Kebun Karet Tertluas di Indonesia



Jokowi Mulai Peremajaan Lahan Sawit 4.400 Ha di Sumsel



Sumsel 5 Besar Penghasil Beras di Indonesia



Sumsel ditarget sebagai Lumbung Bibit Sapi di Indonesia



Sumsel 3 Besar Penghasil Kopi di Indonesia , peresmian Rumah Kopi, Kerjasama Pemprov Sumsel & BI Sumsel



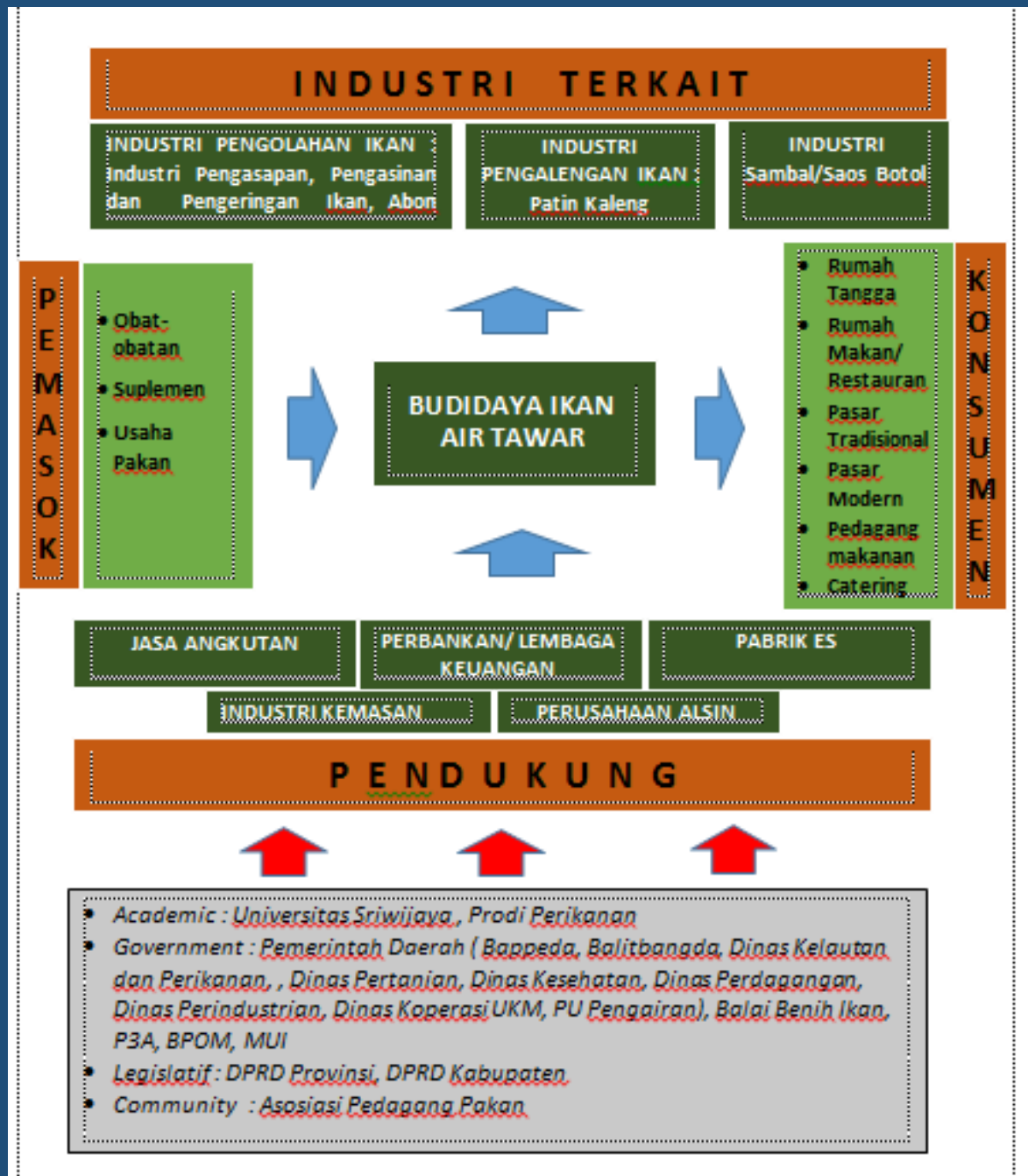
Pagaralam Penghasil Sayuran-sayuran Sumsel



Produksi Kelapa 57 Ribu Ton/Tahun, Sumsel Ekspor Santan Kelapa



Panen Perdana Jagung oleh Ketua TPKK Sumsel di lahan kebun Agrowisata Gelar Teknologi milik TP PKK Sumsel yang berlokasi di Kitchen Garden Jakabaring Sport City Palembang



CONTOH HASIL INKUBASI INOVASI DAERAH

KLASTER PUD	INOVASI	PRODUK	AKTOR
IKAN	Inovasi Teknologi Pengalengan Pindang Pangan Olahan.	Pindang Patin Kalengan. Ijin Edar BPOM RI; MD 543206001088	Balitbangda Prov. Sumsel, LIPI, TP PKK Prov Sumsel, UP2K talang Kepuh, OPD Terkait.





RANCANG BANGUN PENERAPAN INOVASI DAERAH PENGALANGAN PINDANG PATIN dan KEMITRAAN ABG (ACADEMIA, BUSINESS, GOVERNMENT)

SOLUSI

LATAR BELAKANG & MASALAH

Produksi Patin Sumsel >137 ribu
Ton/tahun

- ✓ Dijual dalam bentuk patin segar.
- ✓ Hilirisasi Ikan patin yang terkenal sebagai kuliner pindang patin.
- ✓ Produksi dan kemasan Pindang patin masih tradisional sehingga mudah rusak/basi, sulit dipasarkan ke wilayah lain.
- ✓ Investasi Mesin Mahal
- ✓ IKM tidak mampu investasi
- ✓ IKM hanya mampu beli kaleng



1. Inovasi Pengalengan Pindang dan
2. Inovasi Kemitraan ABG

STRATEGI YANG DITERAPKAN

1. Proses produksi dan kemasan pindang patin dilakukan sesuai standar komersil pangan olahan sehingga tahan lama (sekitar 1 tahun) dan mendapatkan ijin edar No MD dari BPOM RI.
2. Kemitraan Akademisi, Dunia Usaha dan Pemerintah untuk meningkatkan daya saing produk IKM

HASIL INOVASI

- HASIL: 1) Pindang Patin Kaleng
2) Pelayanan Publik Prima



Sudah terbit Ijin edar BPOM RI. MD: 543206001088



1

Pemerintah investasi tempat dan kelengkapan mesin pengalengan

2

IKM hanya membayar operasional cost yang dihitung perkaleng setiap produksi

3

Pendampingan dilakukan oleh Tim Inkubator Balitbangda, sampai produk mendapat ijin edar Nomor MD dari BPOM RI

4

Pemerintah Daerah menerima retribusi pengalengan yang telah diatur dengan PERDA, sebagai PAD

MANFAAT dan DAMPAK PENERAPAN INOVASI DAERAH PENGALENGAN PINDANG PATIN dan KEMITRAAN ABG (ACADEMIA, BUSINESS, GOVERNMENT)

CONTOH

MANFAAT

01

TUMBUH WIRAUSAHA/
IKM BARU

02

MENINGKATKAN PENDAPATAN
MASYARAKAT

03

PRODUK PINDANG DALAM KALENG BISA
DIPASARKAN KE SELURUH WILAYAH
INDONESIA, SEKALIGUS MEMPROMOSIKAN
PALEMBANG

04

PEMERINTAH DAERAH
MENDAPAT PAD

DAMPAK

1

Peningkatan
Ekonomi Kerakyatan



2

Tumbuh dan
berkembangnya
ekonomi sektor
industri pengolahan
pangan



3

Berkontribusi
terhadap Pertumbuhan
Ekonomi



Jumlah Rumah makan/merk Pindang Patin di Palembang: 71 rumah makan/merk
Omset Pindang Patin Kaleng per merk: $10.000 \times 12 \times \text{Rp. } 25.000,- = 3 \text{ M / tahun}$
Omset 71 merk = $71 \times 3 \text{ M} = 213 \text{ M/tahun}$

TOTAL INOVASI DAERAH SUMATERA SELATAN IGA 2020 **616 INOVASI**

Tata Kelola Pemerintahan : 72
Pelayanan Publik : 193
Inovasi Lainnya : 351

Jumlah Inovasi

2019	2020
33	616

Nilai Indeks Inovasi Daerah

2019	2020
7.477	87.498



TOTAL PENGHARGAAN

93

BIDANG EKONOMI,
KEUANGAN
DAN PEMBANGUNAN

16

BIDANG
Pemerintahan,
KESRA DAN KESOS

67

BIDANG
ADMINISTRASI
DAN UMUM

10





Membentuk mental inovator

JURUS UTAMA: 4 S

1. **S**ETIAP ORANG ADALAH INOVATOR
2. **S**ETIAP MASALAH, MENJADI PELUANG INOVASI
3. **S**INERGI DALAM MENYUSUN SOLUSI
4. **S**ETIAP INOVASI, KONGKRIT HASILNYA





BUDAYA INOVASI

- **SK Gubernur No: 489/KPTS/BALITBANGDA/2020**

Tentang Penerapan Inovasi Daerah di Lingkungan Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan

Implementasi 617 Inovasi daerah:

- Inovasi Tata kelola Pemerintahan: 70
- Inovasi Pelayanan Publik: 196
- Inovasi Teknologi: 351

Nilai Indeks Inovasi Daerah Tahun 2020 : 87.713

Nilai Indeks Inovasi Daerah Tahun 2019 : 7.470

- **SK GUBERNUR no 504/KPTS/BALITBANGDA/2020**

Ttg Pembentukan Tim Penilai Lomba Inovator Daerah Tahun 2020

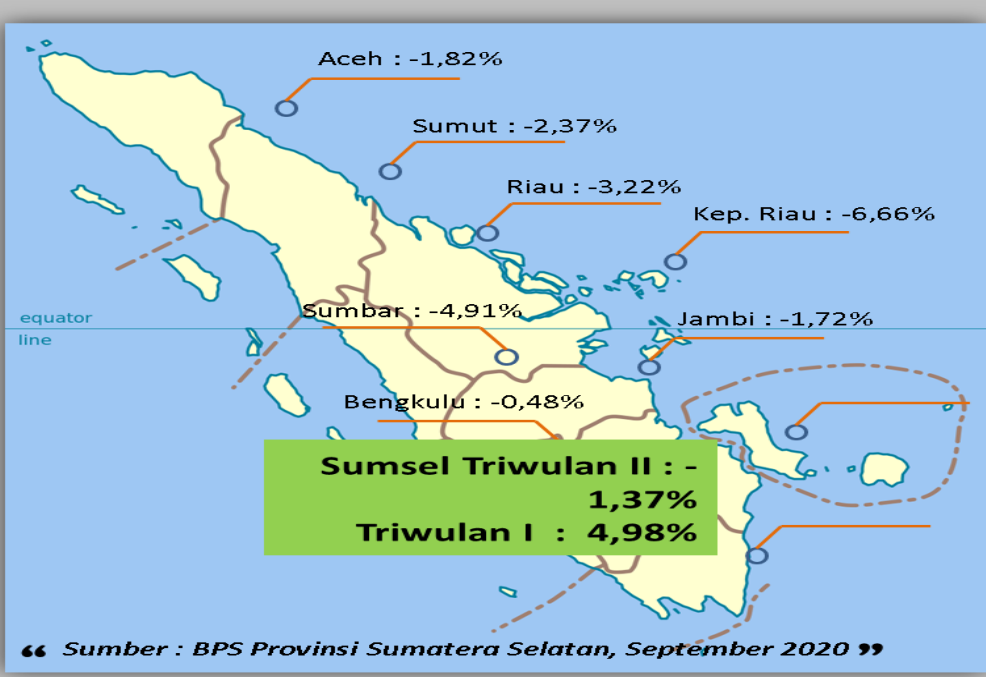
Pemilihan 114 inovator dari 19 Kategori Inovator Sumsel.

Pemilihan 114 INOVATOR SUMSEL dari 19 Kategori Tahun 2020:

1. Istri Bupati/Walikota Inovatif
2. Camat Inovatif
3. Istri Camat Inovatif
4. Tenaga Kesehatan Puskesmas/ Desa Inovatif
5. Kepala Desa/Lurah Inovatif
6. Istri Kepala Desa/Lurah Inovatif
7. Badan Usaha Milik Desa Inovatif
8. Pengelola Koperasi Inovatif
9. Pengelola UKM/IKM Inovatif
10. Pengurus Bank Perkreditan Rakyat (BPR Inovatif)
11. Petani Inovatif
12. Teknisi Bengkel Inovatif
13. Masyarakat Umum Inovatif
14. Dosen Inovatif
15. Peneliti Inovatif
16. Guru SLTA Inovatif
17. Guru SD/SLTP Inovatif
18. Mahasiswa Inovatif
19. Siswa Inovatif



DAMPAK PENERAPAN INOVASI DAERAH



Tingkat Kemiskinan Maret 2020	12,66% (1.081.580 jiwa) Nasional : 9,78%
Tingkat Pengangguran Februari 2020	3,86% (166.700 jiwa) Nasional : 4,99%
Tingkat Inflasi Kumulatif sampai Agust 2020	-0,33% Nasional : -0,05%
Indeks Pembangunan Manusia Tahun 2019	70,02 Nasional : 71,92

TERIMA KASIH

“Mampu mengatasi keterbatasan
unt menggapai prestasi
adalah suatu kemenangan”

(Ekowati R.)

